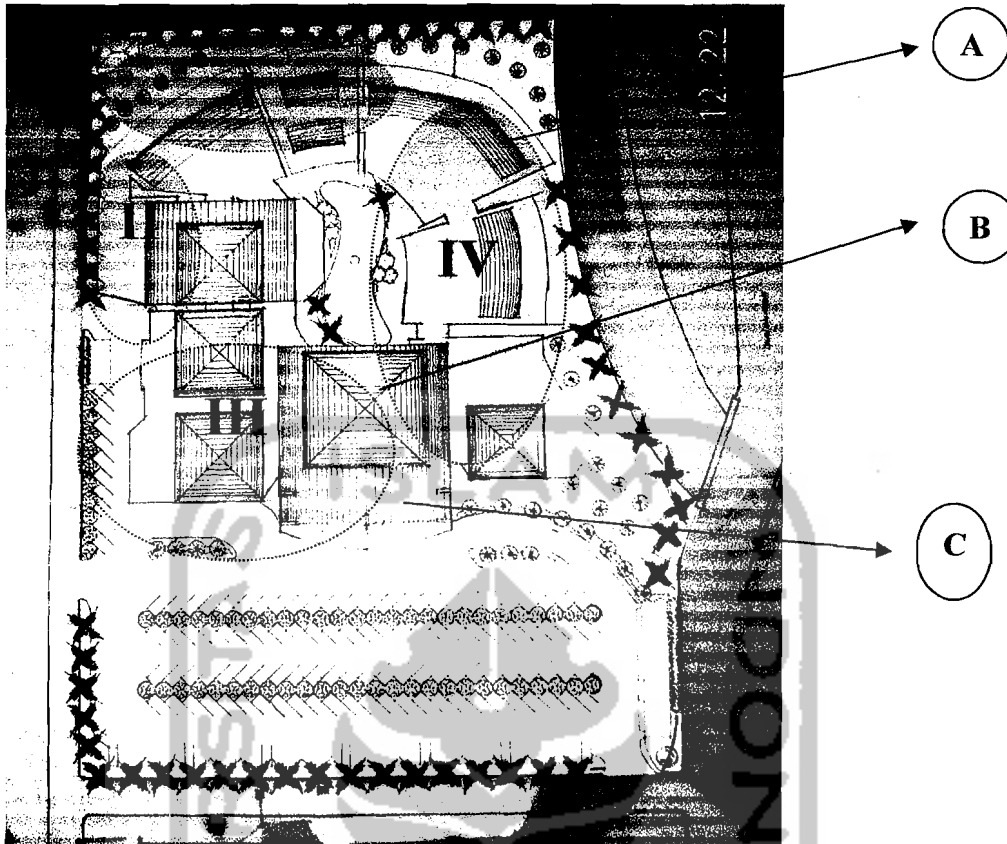


6.1. SITUASI



Atap pada bangunan ini menggunakan bahan polykarbonat ( A ) yang penggunaannya dipadukan dengan atap genting ( B ) dan di beberapa bagian yang berupa atap dak ( C ). Bentuk atap yang digunakan pada bangunan ini berupa bentuk lengkung yaitu pada atap dak ( bagian C ), bentuk datar pada atap polykarbonat ( bagian A ) dan bentuk limas pada atap yang menggunakan genting ( bagian B ).

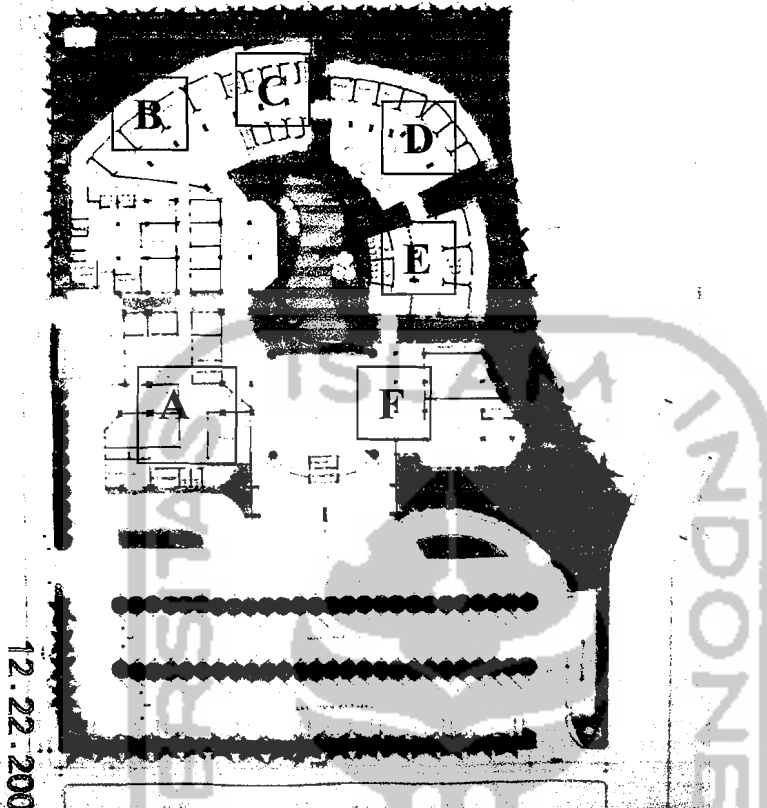
Penggunaan bahan - bahan untuk atap pada bangunan ini mempunyai beberapa alasan yaitu :

1. Penggunaan atap dari bahan polykarbonat, sebagian besar digunakan sebagai atap pada kandang atau ruang pameran. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan cahaya matahari yang cukup pada kandang sehingga reptile yang mendiami kandang tersebut dapat tercukupi kebutuhan akan sinar matahari. Selain itu intensitas penyinaran yang cukup dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem dalam ruang pameran atau kandang tersebut.
2. Penggunaan bahan genting dan dak bertujuan untuk meredam kebisingan sehingga dapat menciptakan suasana lebih tenang misalnya pada kondisi hujan. Bangunan ini mempunyai bagian yang sangat luas yang harus ditutupi sehingga pemilihan atap dengan bahan genting dan dak dirasa sangat cocok.

Pada situasi bangunan ini dapat dilihat gubahan massa dengan komposisi gubahan berbentuk lengkung yang merupakan symbol dari ular ( bagian II dan IV ), bentuk lingkaran dan persegi sebagai simbolisasi kura – kura ( bagian I dan III ) dan bentuk berjari yang merupakan simbolisasi dari tulang belakang ular sebagai salah satu cirinya ( bagian II dan IV ). Bangunan ini merupakan sarana rekreasi dan pendidikan sehingga orientasi bangunan menghadap ke jalan supaya lokasi ini mudah dijangkau oleh pengunjung.



6.2. SITEPLAN



♣ Luas Site	: ± 11859 m <sup>2</sup>	
Banyak lantai	: 2 Lantai	
Blok A	: Area pengelola	2 lantai
Blok B	: Area buaya	1 lantai
Blok C	: Area kadal	2 lantai
Blok D	: Area Kura – kura / penyu	1 lantai
Blok E	: Area ular	1 lantai
Blok F	: Area Fasilitas umum	1 lantai
Area parker pengunjung :	- mobil	: 110 mobil
	- motor	: 100 motor
	- bus	: 6 bus

**6.3. TATA RUANG LUAR****TATA LANDSCAPE**

Dalam upaya menghadirkan suasana yang menyatu dengan alam penataan landscape sangat diperhatikan. Elemen yang digunakan sebagai pembentuk landscape yaitu: vegetasi, air dan batu/kerikil.

⊗ Fungsi elemen

Vegetasi memiliki peranan yang sangat penting bagi bangunan dan makhluk hidup yang menempati bangunan tersebut. Fungsi vegetasi sebagai elemen landscape adalah sebagai pelindung terhadap sinar matahari secara langsung.

Air, akan membantu menambah landscape menjadi lebih alami. Pemanfaatan air berupa kolam ikan yang diletakkan pada main entrance dapat berfungsi sebagai penanda.

Kerikil atau batu yang digunakan ditata dengan rapi sebagai elemen penutup tanah. Jenis batu atau kerikil yang digunakan pada umumnya bertekstur halus dan berwarna putih.

⊗ Jenis vegetasi

1. Pohon besar

Jenis pohon besar yang digunakan pada landscape memiliki diameter lebih dari  $\pm 5$  meter dan ketinggian  $\pm 10$  meter. Pohon tersebut memiliki daun yang tidak mudah rontok sehingga tidak mengotori area. Tumbuhan ini dapat digunakan sebagai pembatas antar site. Jenis pohon besar yang digunakan dalam bangunan ini adalah palem – palem dan jenis cemara. Pohon ini ditanam pada area luar yang mengelilingi bangunan.

2. Pohon kecil

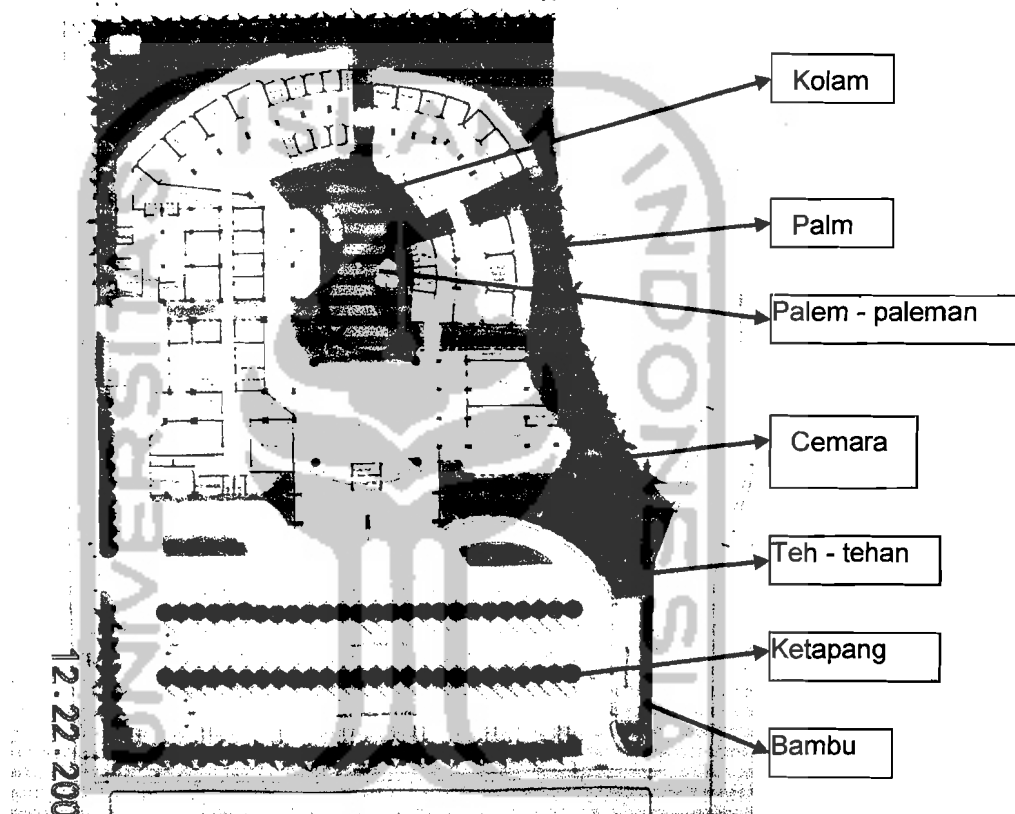
Pohon kecil mempunyai ketinggian kurang lebih antara 5-10 meter dengan ukuran diameter kurang lebih antara 3-4 meter. Jenis tanaman yang dipilih selalu berdaun hijau, sehingga dapat benar – benar berfungsi sebagai pelindung dan peneduh dari sinar matahari. Pada area tertentu seperti tempat parkir, tanaman ini diletakkan berjajar dengan jarak kurang lebih 3 meter. Tanaman yang dipilih untuk area parkir pada bangunan ini adalah Ketapang karena mempunyai pola percabangan yang mendatar, sehingga sangat berpotensi sebagai pelindung dan peredam polusi suara. Selain pohon ketapang digunakan juga tanaman bambu yang ditanam pada area parkir motor yang berfungsi untuk hiasan dan pelindung. Jenis palem ditanam pada taman bagian dalam bangunan yang berfungsi untuk hiasan. Pohon cemara ditanam pada taman luar bangunan berfungsi sebagai pengarah jalur pejalan kaki dan sebagai penghias taman.

3. Tanaman perdu rendah

Tanaman perdu yang dipilih dalam bangunan ini adalah sabrina dan teh - tehan. Tanaman ini diletakkan di sepanjang pedestrian yang sekaligus memberikan batas sirkulasi bagi pejalan kaki. Selain itu tanaman ini juga berfungsi sebagai elemen estetis. Sabrina ditanam pada area parkir mobil.

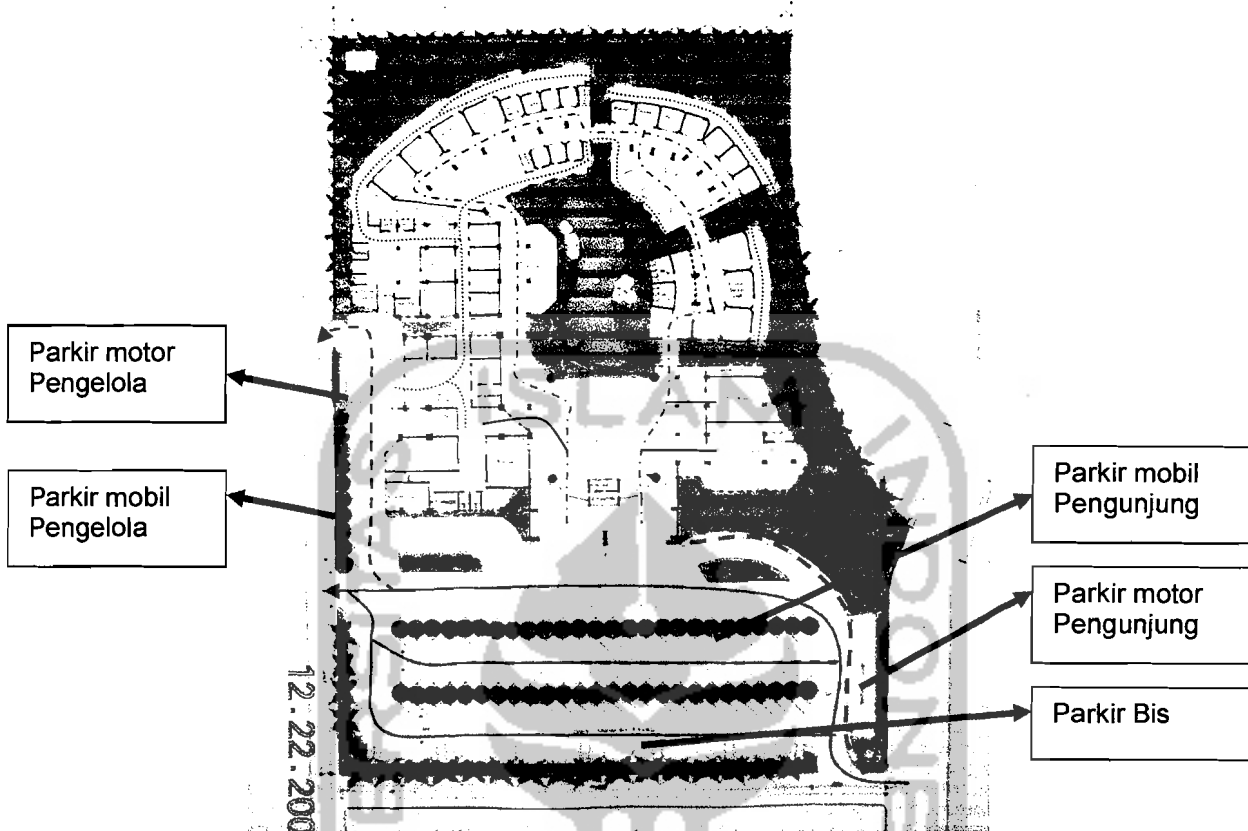
4. Tanaman penutup tanah

Elemen yang digunakan sebagai penutup tanah adalah jenis rumput. Rumput tersebut merupakan tanaman rendah yang dapat merambat.



**6.4. SIRKULASI**

**Sirkulasi pada ruang luar**



Sirkulasi pada ruang luar terbagi menjadi dua yaitu antara pemakai kendaraan ( motor, mobil dan bus ) baik itu pengunjung maupun pegawai dan para pejalan kaki. Mengingat bangunan ini merupakan bangunan yang berhadapan dengan jalan raya maka khusus sirkulasi terdapat dua sirkulasi yaitu :

**a. Pejalan kaki** - - - - -

Bagi para pejalan kaki disediakan pedestrian dengan pintu masuk sebelah Utara.

**b. Pemakai kendaraan** - - - - -

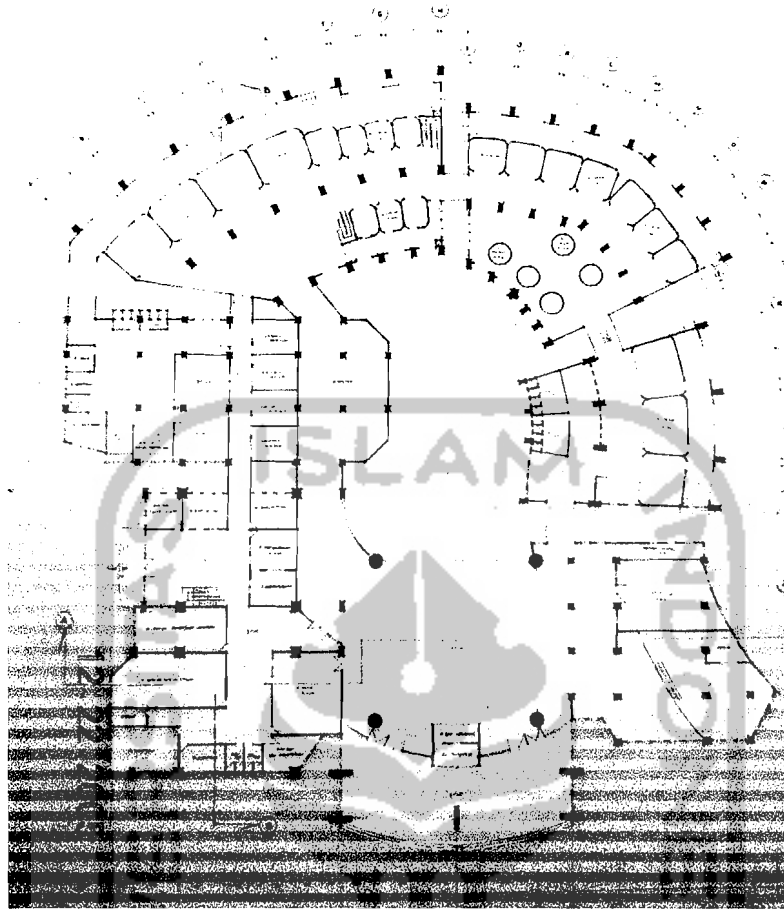
Mengingat hanya ada satu akses pencapaian melalui pintu masuk utama yaitu sebelah utara dan keluar pada Pintu keluar yang berada pada sisi timur. Pengelola dan pegawai masuk melalui pintu masuk yang sama dengan pengunjung tetapi menempati area parkir yang berbeda yaitu di sebelah Timur.

**Sirkulasi dalam bangunan**

Pola Sirkulasi dalam bangunan ini mempunyai ketegasan pada area pengelola dan rekreatif pada area yang berhubungan dengan pengunjung menjadi dasar pengolahan ruang dan sirkulasi.



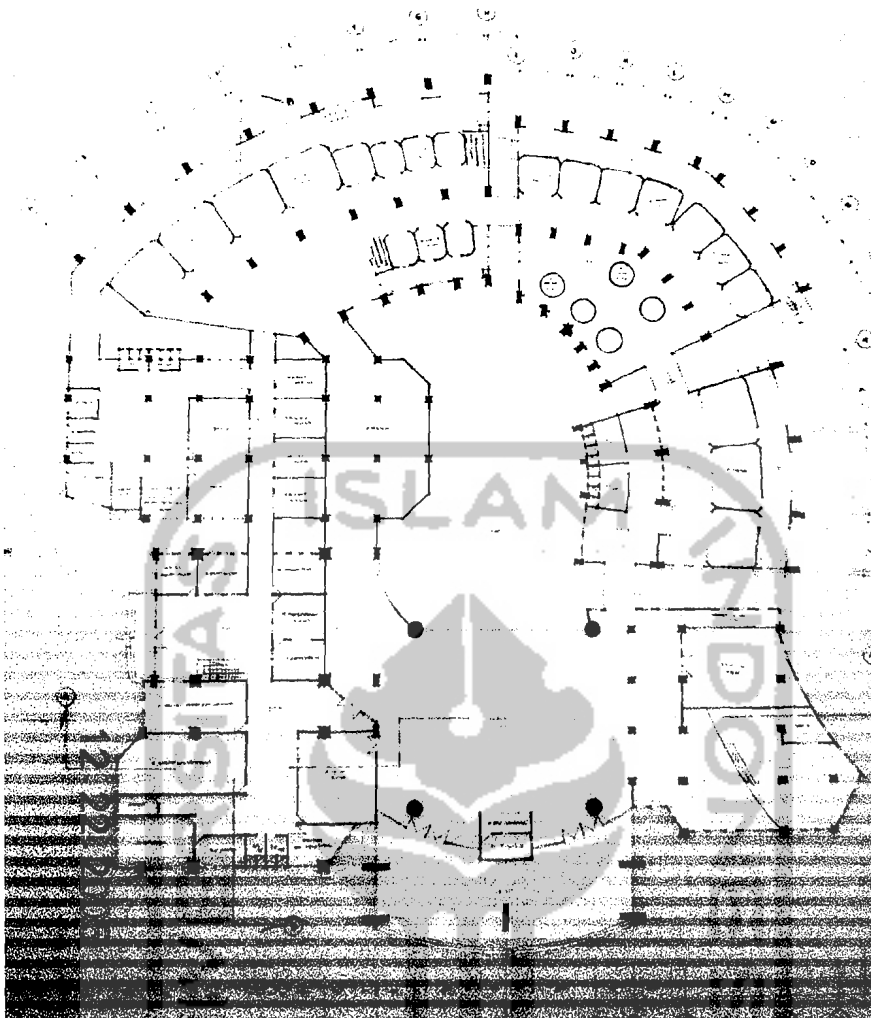
## 6.5. DENAH



Bentukan denah hanya sedikit mengalami perubahan dari bentuk awal. Konsep bangunan lebih disesuaikan dengan konsep romantic yang dipadukan dengan penataan bangunan sehingga lebih terkesan menyatu dengan alam. Bentuk denah yang melengkung merupakan simbolisasi dari ular dan bentuk lingkaran dan persegi merupakan simbolisasi dari kura – kura dan penyu. Peletakan kolam dan taman di tengah – tengah bangunan bertujuan untuk mempermudah arus sirkulasi pengunjung dan sesuai dengan pola sirkulasi langsung yang diterapkan untuk bangunan ini. Bangunan ini dibagi menjadi dua lantai yang memuat ruang pengelola, ruang pameran, fasilitas umum dan area parkir di luar gedung.

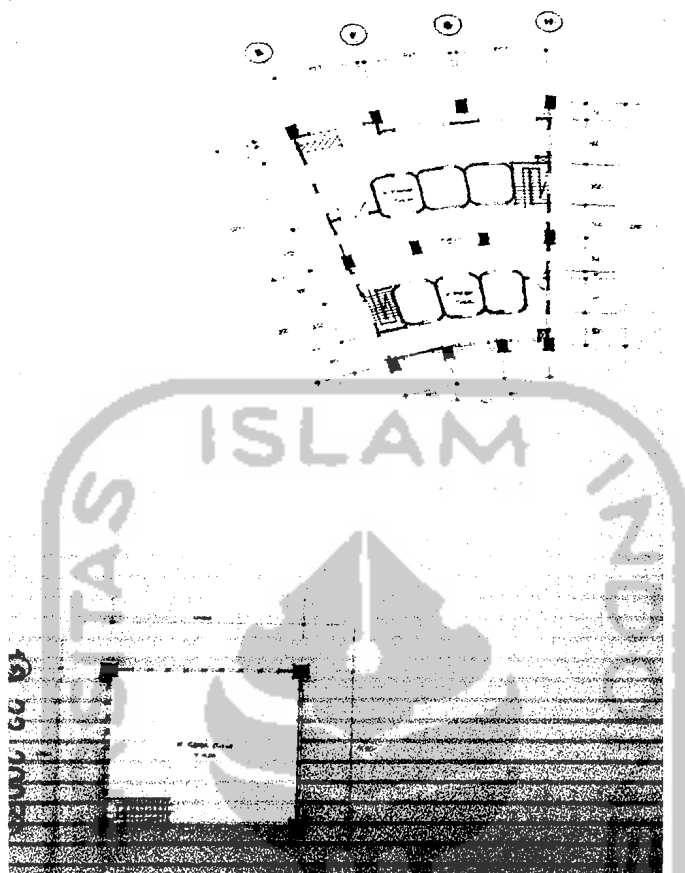


**A. Denah lantai 1**



Lantai satu pada bangunan ini memuat bagian gedung yaitu ruang pengelola, sebagian besar ruang pameran terdapat di lantai satu dan fasilitas umum. Ruang pameran yang terdapat di lantai satu adalah buaya, kadal, kura – kura, penyu, kura – kura yang hidup di air tawar dan ular.

**B. Denah lantai 2**



Pada bangunan ini lantai dua hanya terdiri dari ruang pameran kadal dan ruang serba guna. Kadal menempati enam ruang pameran di lantai dua.

## 6.6. LAY OUT RUANG PAMER

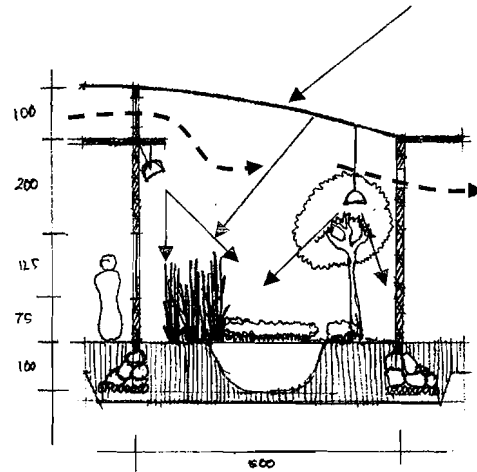
## 6.6.1. Ruang Pamer Buaya



DENAH RUANG PAMER BUAYA

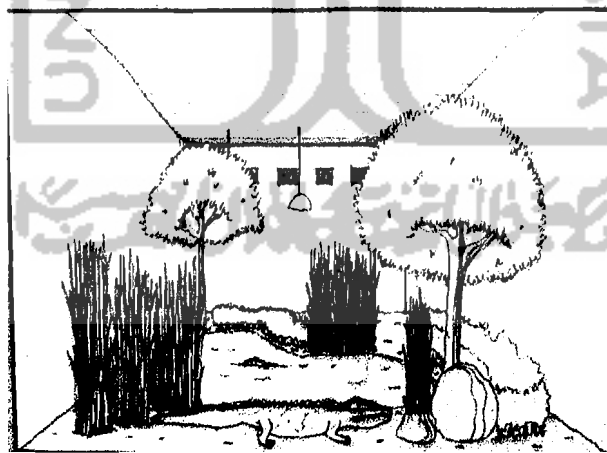
Ruang pameran buaya dalam bangunan ini terdiri dari 4 ruang pameran. Bagian dalam dari ruang pameran buaya terdiri dari

- ✦ Pohon : Pohon yang ada di dalam ruang pameran buaya mempunyai ketinggian 2 – 4 meter, yang dapat berfungsi sebagai peneduh. Pohon yang digunakan adalah pohon Vinicium ( nomor 1 ).
- ✦ Tanaman perdu : Tanaman perdu yang ditata seperti semak – semak akan dapat digunakan buaya untuk membuat sarang karena letaknya yang terlindung. Tanaman yang digunakan adalah jenis ilalang ( nomor 2 ) dan kleresede ( nomor 6 ).
- ✦ Penutup tanah : digunakan rumput – rumputan sebagai penutup tanah secara keseluruhan ( nomor 3 )
- ✦ Kolam : kolam mempunyai kedalaman  $\pm$  1 meter. Luas kolam  $\pm$  50 % dari luas ruang pameran ( nomor 4 ).
- ✦ Batu : sebagai komponen alam yang mendukung ekosistem dalam ruang pameran ( nomor 5 ).
- ✦ Pembatas : pembatas ruang pameran menggunakan kaca sebagai pembatas antara pengunjung dan satwa, jarak tepi kolam ke batas ruang pameran minimal 2 meter. Pintu servis menggunakan pintu geser.

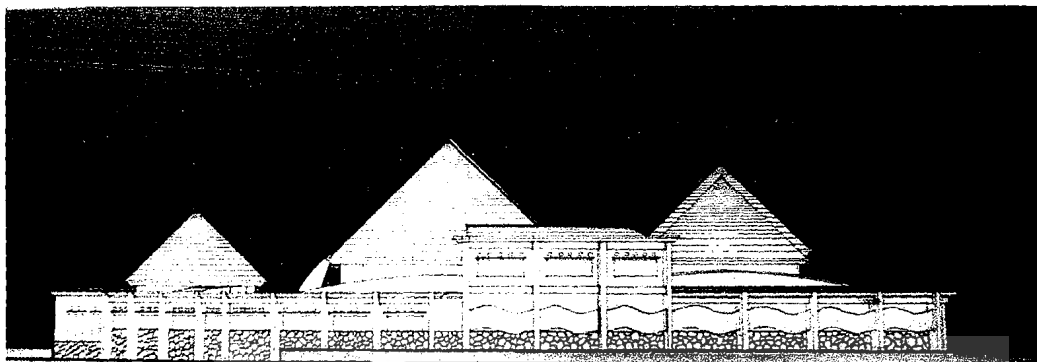


Keterangan : —————> cahaya  
 - - - -> Arah angin

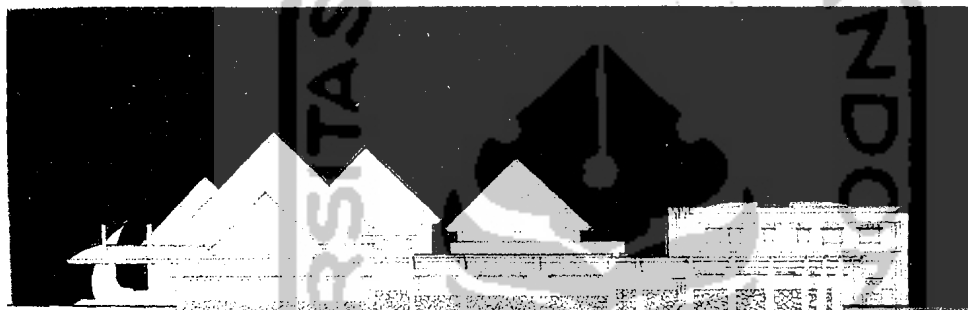
Untuk memberikan jarak antara pengunjung dengan satwa maka diberikan jarak 1,5 m antara pengunjung dengan kolam buaya. Perlunya pembatas yang terbuat dari kaca setinggi 1,25m untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam mengamati buaya dan tembok setinggi 75cm untuk memberikan keamanan bagi pengunjung. Atap ruang pameran terbuat dari polykarbonat sehingga cahaya dapat masuk. Dalam kandang diberikan lampu UV yang dapat berfungsi sebagai pengganti sinar matahari. Pengunjung akan mendapat kenyamanan dalam mengamati buaya kurang lebih sampai jarak 25m dari pengunjung. Secara visual ruang pameran buaya akan terlihat sebagai berikut :



Pada tampak selatan ini terlihat adanya elemen berbentuk lengkung yang mewakili symbol dari ular. Sedangkan ekspose repetisi kolom merupakan simbolisasi dari tulang rusuk dari Reptil.



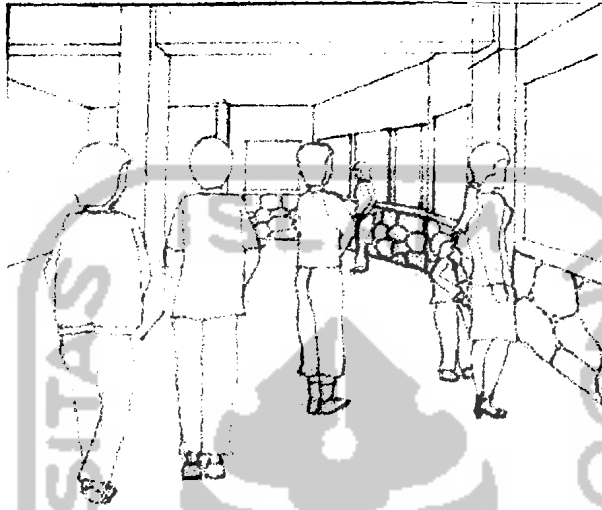
**TAMPAK SELATAN**



**TAMPAK BARAT**

**6.13. INTERIOR**

Pada bangunan ini dilengkapi dengan ruang poster yang diletakkan di lantai satu yaitu di dekat ruang masuk pengunjung sehingga pengunjung dapat langsung melihat poster yang ditampilkan. Adanya ruang ini berfungsi sebagai salah satu cara untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan tentang Reptil bagi pengunjung. Berikut adalah gambaran ruang poster yang dapat dinikmati langsung oleh pengunjung.



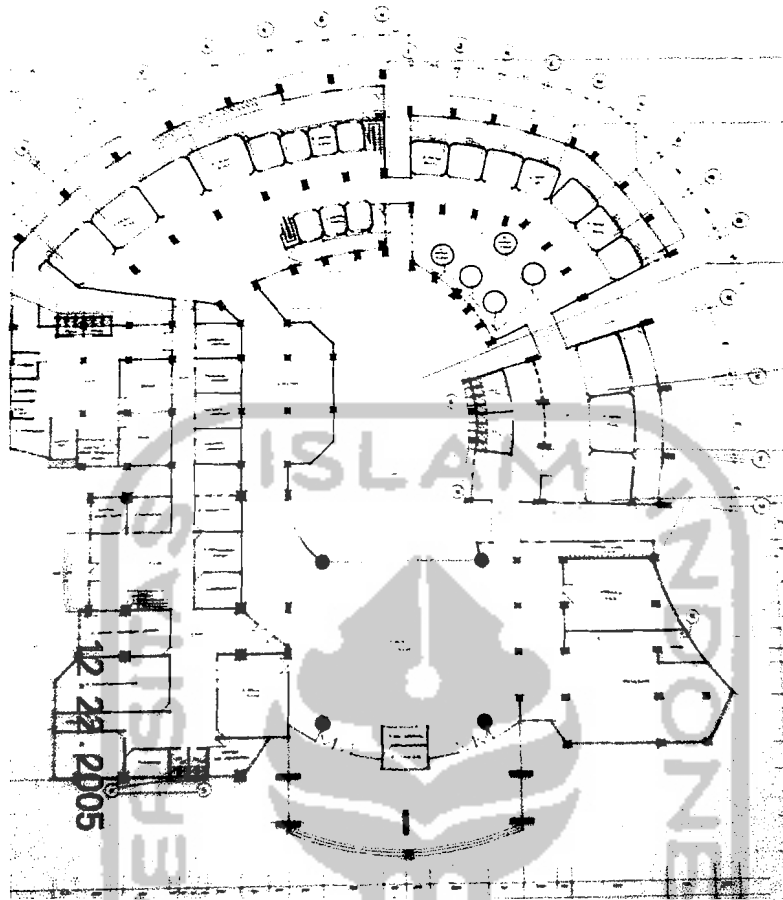
Sebagai sarana pendidikan, bangunan ini juga dilengkapi ruang – ruang kelas yang terdapat di lantai satu. Dimana Ruang ini digunakan untuk memberikan pengenalan secara langsung pada pengunjung ( Pelajar ) tentang reptil. Materi yang diberikan tentang Reptil dan para pelajar ini dapat berinteraksi secara langsung dengan Reptil. Berikut adalah gambaran ruang kelas :



Secara keseluruhan ruang pameran yang dapat dinikmati oleh pengunjung secara langsung. Di area ini terdapat papan keterangan pada masing – masing Ruang Pamer yang berisi data tentang Reptil yang berada di dalamnya. Pada sisi luar Ruang Pamer diberi railing yang berfungsi sebagai pemberi jarak antara pengunjung dengan dinding Ruang Pamer sehingga tidak ada pengunjung yang mengetok – ngetok kaca Ruang Pamer. Gambaran secara keseluruhannya sebagai berikut :



## 6.14. SANITASI



Sumber air bersih untuk keperluan bangunan baik itu bangunan pengelola maupun pendukung (mushola, lavatory) berasal dari PAM. Untuk keperluan Reptil sumber air berasal dari PAM. Pengolahan air kolam yang terdapat Dalam kandang diberikan saluran pembuangan khusus menuju ke sungai.